

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Syahrudin (2014 : 31) menjelaskan bahwa metode penelitian (metodologi) merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis sebuah data, yang selanjutnya dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013 : 8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan cara menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei. Menurut Mumtaz (2017 : 32) penelitian survei merupakan penelitian dengan cara menuntut seorang peneliti untuk lebih banyak berada di tempat penelitian untuk memperoleh data. Data yang diperoleh tentunya riil dari hasil terjun langsung ke lapangan dengan berbagai cara seperti menyebar angket, kuesioner, tes, wawancara maupun lainnya. Dengan metode ini, penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pendapat responden terhadap suatu permasalahan.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 : 38) yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang kemudian dipilih atau ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi mengenai suatu hal, yang selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam penelitian dengan judul Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi, terdapat tiga variabel terdiri dari dua variabel bebas, satu variabel terikat, dan satu variabel intervening. Pada variabel bebasnya terdiri dari variabel gaya belajar dan

lingkungan sekolah, sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu hasil belajar dan untuk variabel intervening yaitu motivasi belajar.

3.2.1 Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2013 : 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat". Variabel bebas atau variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebasnya yaitu gaya belajar (X1) dan lingkungan sekolah (X2).

3.2.2 Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2013 : 39) "variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya yaitu hasil belajar (Y).

3.2.3 Variabel Intervening (Z)

Tuckman (Sugiyono. 2013 : 39) menyatakan "variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen". Pendapat lain menjelaskan bahwa variabel intervening menurut Sujarweni (2020 : 87) merupakan variabel yang menghubungkan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut yang mana tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Z).

Agar variabel-variabel dapat dengan mudah dipahami, berikut untuk penjabaran operasional variabelnya :

Tabel 3.1
Operasional Varibel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur seseorang, apakah seseorang tersebut sudah melaksanakan kegiatan belajar atau belum. (Parwati dkk, 2018)	Mengukur tingkat hasil belajar siswa, menggunakan kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan intelektual 2. Strategi kognitif 3. Informasi verbal 4. Sikap 5. Keterampilan motorik (Gagne dalam Dahar, 2011 : 118)	Ordinal
Motivasi Belajar (Z)	Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar (Sardiman, 2018)	Mengukur tingkat motivasi belajar siswa, menggunakan kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> a. Ada hasrat dan keinginan berhasil, b. Ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c. Ada harapan dan cita-cita masa depan, d. Ada penghargaan dalam belajar, e. Ada kegiatan yang menarik dalam belajar dan f. Ada lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2015)	Ordinal
Gaya Belajar (X ₁)	Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai	Mengukur tingkat gaya belajar siswa, dengan menggunakan kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya belajar visual 2. Gaya belajar auditori 3. Gaya belajar kinestetik 	Ordinal

	bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Ghufron, 2014).		(Porter dan Hernacki, 2016).	
Lingkungan Sekolah (X2)	Lingkungan sekolah merupakan bagian dari lingkungan pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar pada tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. (Sari E. , 2019)	Mengukur lingkungan sekolah siswa, dengan menggunakan kuesioner	a. Disiplin sekolah b. Relasi siswa dengan guru c. Relasi siswa dengan siswa d. Suasana gedung e. Alat pelajaran (Slameto, 2015)	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Menurut Nurslam (Sujarweni 2020 : 41) desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman peneliti pada seluruh proses penelitian. Desain untuk penelitian ini adalah berupa *survey eksplanatory*, dimana dalam survei ini peneliti bisa mendapatkan data melalui wawancara atau pembagian angket kuesioner pada responden. Menurut Sukandarrumidi (2012 :105) menyatakan bahwa “Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang berusaha untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini hubungan sebab akibat harus tampak nyata. Hubungan sebab akibat ini disebut pula sebagai hubungan kausal”.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang berasal dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu yang digunakan peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2013 : 80) bahwa populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas X dan XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023 yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Populasi Peserta Didik Kelas X dan XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X IPS 1	35
2	X IPS 2	37
3	X IPS 3	37
4	X IPS 4	37
5	X IPS 5	35
6	X IPS 6	36
7	XI IPS 1	34
8	XI IPS 2	36
9	XI IPS 3	36
10	XI IPS 4	34
11	XI IPS 5	35
12	XI IPS 6	35
	Total	427

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 8 Tasikmalaya

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil yang dimiliki oleh populasi digunakan dalam penelitian. Dalam pengambilan sampel harus mewakili keseluruhan populasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013 : 81) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi karena berbagai kendala, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari

populasi tersebut. Selain itu apa saja yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi atau harus mewakili.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Proportional random sampling* yang termasuk kedalam teknik *probability sampling*. Menurut Sujarweni (2020 : 69) teknik *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk bisa dipilih menjadi anggota sampel pada penelitian. Selanjutnya Arikunto (2013 : 182) menjelaskan bahwa *proportional random sampling* dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Alasan memilih teknik tersebut dikarenakan untuk mendapatkan sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah yang akan diteliti.

Dalam penentuan besaran sampel peserta didik, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin menurut Riadi (2016 : 41) sebagai berikut :

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

S = Ukuran Sampel

N = Jumlah populasi

d = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 5%

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{427}{427 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{427}{427 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{427}{1,0675 + 1}$$

$$n = \frac{427}{2,0675}$$

$$n = 206,5296$$

$$n = 207 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 207 orang. Selanjutnya dalam menentukan besaran sampel pada setiap kelas dilakukan dengan menggunakan rumus proporsional yang dikemukakan oleh Rasyid dalam Ibrahim (2019 : 40) sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : Besar sampel pada sub populasi ke i

Ni : Jumlah anggota pada sub populasi ke i

n : Jumlah populasi

N : Jumlah sampel

Selanjutnya perhitungan jumlah sampel peserta didik kelas X dan XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	X IPS 1	35	$\frac{35}{427} \times 207 = 17$
2	X IPS 2	37	$\frac{37}{427} \times 207 = 18$
3	X IPS 3	37	$\frac{37}{427} \times 207 = 18$
4	X IPS 4	37	$\frac{37}{427} \times 207 = 18$
5	X IPS 5	35	$\frac{35}{427} \times 207 = 17$
6	X IPS 6	36	$\frac{36}{427} \times 207 = 17$

7	XI IPS 1	34	$\frac{34}{427} \times 207 = 17$
8	XI IPS 2	36	$\frac{36}{427} \times 207 = 17$
9	XI IPS 3	36	$\frac{36}{427} \times 207 = 17$
10	XI IPS 4	34	$\frac{34}{427} \times 207 = 17$
11	XI IPS 5	35	$\frac{35}{427} \times 207 = 17$
12	XI IPS 6	35	$\frac{35}{427} \times 207 = 17$
Jumlah		427	207

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data merupakan subjek yang dari mana asal data penelitian didapatkan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti dalam menumpulkan data menggunakan sumber primer dan juga sekunder. Menurut Sujarweni (2020 : 73) data primer merupakan data yang didapatkan dari responden melalui kuesional, kelompok fokus, dan panel maupun data hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari catatan, buku, laporan perusahaan, artikel buku-buku sebagai teori dan lainnya. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

3.5.1 Kuesioner

Menurut Sujarweni (2020 : 75) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden bisa berupa pertanyaan/pernyataan terbuka maupun tertutup, bisa juga terdapat berupa pertanyaan/pernyataan yang positif maupun negatif.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya baik. Menurut Sujarweni (2020 : 76) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian bisa lebih cermat, lengkap dan sistematis yang membuat pengolahan data lebih mudah. Seperti yang dijelaskan dalam Sugiyono (2013 : 102) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu gaya belajar, motivasi belajar dan hasil belajar. Berikut ini adalah pemaparan dari kisi-kisi instrument penelitiannya :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No. Soal	Jumlah
Hasil Belajar (Y)	1. Keterampilan intelektual	1. Pemecahan masalah	1,2	2
		2. Bersosialisasi dengan lingkungan	3,4	2
	2. Informasi verbal	1. Memahami pelajaran	5,6	2
		2. Mengingt pelajaran	7,8	
		3. Kemampuan berfikir	9,10	2
	3. Strategi kognitif	1. Menangkap informasi	11,12	2
		2. Menyampaikan pendapat	13,14	2
	4. Sikap	1. Perilaku	15,16	2
		2. Rasa toleransi	17,18	2
		3. Disiplin waktu	19,20	2
	5. Keterampilan motoric	1. Kegiatan fisik	21,22	2
		2. Mampu menguasai alat pembelajaran	23,24	2
		3. Mampu menjawab pertanyaan	25,26	2

Motivasi Belajar (Z)	1. Ada Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil	1. Selalu meperhatikan	1,2	2	
		2. Tekun dalam belajar	3,4	2	
		3. Rajin mengumpulkan tugas	5,6	2	
	2. Ada Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	1. Mempersiapkan materi pelajaran	7,8	2	
		2. Melengkapi catatan	9,10	2	
		3. Memahami materi	11,12	2	
	3. Ada Harapan dan Cita-cita Masa Depan	1. Fokus pada target	13,14	2	
		2. Bersungguh-sungguh	15,16	2	
	4. Ada Penghargaan dalam Belajar	1. Pujian guru	17,18	2	
		2. Pujian teman	19,20	2	
		3. Berani tampil didepan	21,22	2	
		4. Orang tua bangga	23,24	2	
	5. Ada Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	1. Kegiatan yang menarik	25,26	2	
		2. Kegiatan partisipatif	27,28	2	
	6. Ada Lingkungan Belajar yang Kondusif	1. Lingkungan belajar mendukung	29,30	2	
		2. Lingkungan belajar nyaman	31,32	2	
	Gaya Belajar (X1)	1. Gaya belajar visual	1. Belajar melalui penglihatan	1,2	2
			2. Belajar melalui gambar atau visual	3,4	2
3. Belajar dengan rapi dan teratur			5,6	2	
4. Kemampuan mengingat apa yang dilihat			7,8	2	
2. Gaya belajar auditori		1. Belajar melalui pendengaran	9,10	2	

		2. Belajar dengan membaca	11,12	2
		3. Memiliki kepekaan terhadap music	13,14	2
		4. Mudah terganggu dengan keributan	15,16	2
	3. Gaya belajar kinestetik	1. Belajar melalui gerakan	17,18	2
		2. Belajar melalui pengalaman atau praktik	19,20	2
		3. Penggunaan isyarat tubuh	21,22	2
		4. Rasa bosan	23,24	2
Lingkungan Sekolah (X2)	1. Disiplin sekolah	1. Patuh pada aturan	1,2	2
		2. Pemberian sanksi	3,4	2
		3. Pengawasan	5,6	2
	2. Relasi siswa dengan guru	1. Berinteraksi dengan baik	7,8	2
		2. Sikap antara guru dan siswa	9,10	2
	3. Relasi siswa dengan siswa	1. Keakraban	11,12	2
		2. Rasa kebersamaan	13,14	2
		3. Saling menghargai	15,16	2
	4. Suasana gedung	1. Ruang kelas	17,18	2
		2. Perpustakaan	19,20	2
		3. Laboratorium	21,22	2
	5. Alat pelajaran	1. Media belajar	23,24	2
		2. Sumber belajar	25,26	2

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala *likert*. Menurut Sudaryono (2018 : 190) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial yang selanjutnya disebut variabel. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi atau sub variabel kemudian menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Berikut merupakan bobot penilaian yang digunakan untuk mengukur dengan skala *likert*, yaitu :

Tabel 3.5
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sudaryono (2018:190)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memperoleh tingkat kevalidan suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Priyatno (2017 : 93) uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner penelitian. Dalam Sugiyono (2013 : 121) menjelaskan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut digunakan terhadap subjek penelitian yang berbeda namun akan mengungkapkan hasil yang sama sesuai dengan keinginan peneliti. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistics 23 metode analisis Korelasi Pearson, dengan rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara x dan y
N	= Jumlah koresponden
$\sum x$	= Jumlah skor butir
$\sum y$	= Jumlah skor total
$(\sum x)(\sum y)$	= Jumlah perkalian skor x dan skor y
$(\sum x)^2$	= Jumlah kuadrat dari skor butir
$(\sum y)^2$	= Jumlah kuadrat dari skor total

(Arikunto dalam Yusuf, 2018 : 19)

Untuk menentukan item instrumen valid atau tidak maka dapat dilihat dari kriteria dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, instrumen dinyatakan valid
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, instrumen dinyatakan tidak valid

Perhitungan uji validitas menggunakan program *computer SPSS Statistic 29 for Windows*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa untuk kuesioner Hasil Belajar terdiri dari 26 butir pernyataan, kuesioner Motivasi Belajar terdiri dari 32 butir pernyataan, kuesioner Gaya Belajar terdiri dari 24 butir pernyataan dan kuesioner Lingkungan Sekolah terdiri dari 26 pernyataan. Uji coba instrument dilakukan kepada 66 peserta didik SMA Negeri 8 Tasikmalaya perwakilan dari kelas X MIPA 4, X MIPA 5, dan XI MIPA 1.

Setelah dilakukan uji coba instrument penelitian hasilnya untuk kuesioner Hasil Belajar semuanya valid, kuesioner Motivasi Belajar semuanya valid, kuesioner Gaya Belajar semuanya valid, dan untuk kuesioner Lingkungan Sekolah dari 26 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan yang gugur. Hasil uji validitas instrument dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Hasil Belajar (Y)	26	-	-	26
Motivasi Belajar (Z)	32	-	-	32
Gaya Belajar (X1)	24	-	-	24
Lingkungan Sekolah (X2)	26	3,10,16,18	4	22
Jumlah	108		4	104

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dalam uji coba instrument penelitian ini terdiri dari 108 butir pernyataan yang diajukan dan setelah uji validitas terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid. Butir instrument yang tidak valid telah dihilangkan dan yang valid akan digunakan untuk penelitian karena telah mewakili masing-

masing indikator. Sehingga item pernyataan yang digunakan untuk penelitian sebanyak 104 pernyataan.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2017 : 79) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner. Maksudnya adalah apakah alat ukur yang digunakan akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukurannya diulang kembali. Janna (2021 : 7) dalam melakukan uji reabilitas data, dilakukan terlebih dahulu uji validitas data, hal tersebut dikarenakan data yang akan diukur harus valid terlebih dahulu dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Sugiyono (2013 : 121) menjelaskan instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistics 23 metode Cronbach Alpha. Berikut rumus persamaan dari Cronbach Alpha :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
σ_t^2	= Varians total

Berikut adalah interpretasi nilai koefisien reliabilitas menurut Arikunto (2013:319) :

- Antara 0,81 sampai dengan 1,00 = Sangat Reliabel
- Antara 0,61 sampai dengan 0,80 = Reliabel
- Antara 0,41 sampai dengan 0,60 = Cukup Reliabel
- Antara 0,21 sampai dengan 0,40 = Agak Reliabel
- Antara 0,00 sampai dengan 0,20 = Kurang Reliabel

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS Statistic 29 for windows. Berdasarkan analisis data, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Hasil Belajar (Y)	0,725	Reliabel
Motivasi Belajar (Z)	0,731	Reliabel
Gaya Belajar (X1)	0,709	Reliabel
Lingkungan Sekolah (X2)	0,711	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29, 2023

Berdasarkan pengujian diatas, bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0,7 yang artinya bahwa seluruh kuesioner penelitian dinyatakan reliabel.

3.7.2 Nilai Jenjang Interval

NJI atau Nilai Jenjang Interval merupakan interval untuk menentukan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dari suatu interval. Perhitungan NJI dilakukan agar mengetahui seberapa besar tingkatan dari setiap variabel. Perhitungan NJI menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai jenjang interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Untuk memperoleh nilai tertinggi adalah dengan cara mengkalikan jumlah sampe, jumlah butir pernyataan dan skala nilai terbesar. Begitu pula dengan nilai terendah, yang membedakan yaitu mengkalikan dengan kriteria nilai terkecil.

$$\text{Nilai tertinggi} = \sum \text{sampel} \times \sum \text{butir pernyataan} \times \text{skala terbesar}$$

$$\text{Nilai tertinggi} = \sum \text{sampel} \times \sum \text{butir pernyataan} \times \text{skala terkecil}$$

Berdasarkan skor yang didapat dan setelah dihitung menggunakan NJI ini, maka dapat ditentukan tingkatan dari setiap variabel yang telah diuji terhadap responden. Tingkatan tersebut dapat menentukan seberapa berpengaruhnya variabel yang diteliti terhadap objek atau responden penelitian

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2017 : 85) uji normalitas merupakan pengujian yang sangat penting, hal tersebut karena pengujian ini digunakan untuk mengukur suatu

data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Peneliti menggunakan uji normalitas berbantuan aplikasi SPSS dengan Kolmogorov-Smirnov. Menurut Nuryadi, dkk (2017 : 83) uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian dengan memperhatikan tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu, selanjutnya pengujian ini menetapkan apakah skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari distribusi tertentu. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Priyatno (2017 : 95) menjelaskan mengenai uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui linieritas suatu data, apakah nantinya dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Menurut Tarjo (2021 : 108) uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel linier atau tidak. Kriteria untuk pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity* (sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara variabel-variabel yang diteliti.
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity* (sig.) < 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017 : 126) uji heteroskedastisitas adalah pengujian data yang tujuannya untuk melihat varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Menurut Ghozali dalam Widiana dan Muliani (2020 : 66) model penelitian yang baik ialah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 29 dengan metode Uji Glejser. Metode uji glejser merupakan pengujian heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya.

Adapun kriteria yang digunakan pada uji glejser untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 yaitu :

- a. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- b. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas

4. Uji Multikolinieritas

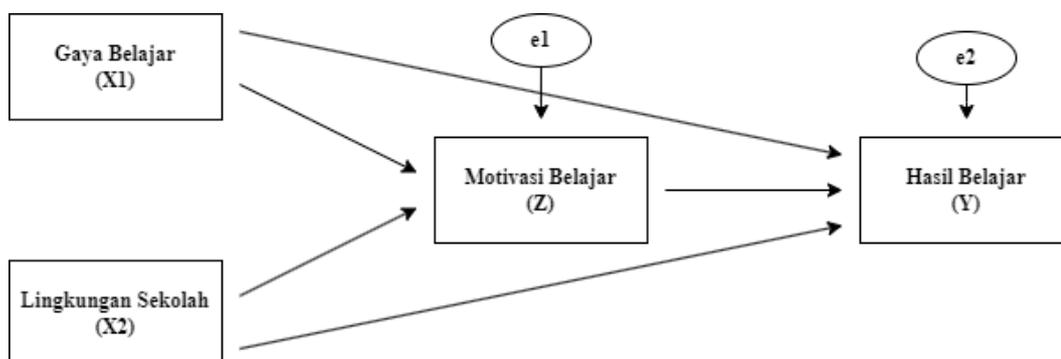
Priyatno (2017 : 120) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas merupakan pengujian antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Menurut Gozali dalam Inaray, dkk (2016 : 464) uji multikolinieritas menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Metode pengujian menggunakan multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika :

- 1) *Tolerance value* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 2) $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas

3.7.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur dikenal dengan *path analysis* pertama kali dikembangkan di tahun 1920-an oleh Sewall Wright yang merupakan seorang ahli dalam bidang genetika. Menurut Rutherford (Duryadi 2021 : 32) “*path analysis* ialah suatu teknik menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X) yaitu gaya belajar (X1) dan lingkungan sekolah (X2), serta dua variabel dependen (Y) yaitu motivasi belajar dan hasil belajar. Adapun satu variabel dependen dijadikan variabel intervening (Z) yaitu motivasi belajar. Berikut merupakan struktur analisis jalur yang terdapat dalam penelitian.



Gambar 3. 1
Model Diagram Jalur

Keterangan :

X1 : Gaya Belajar

X2 : Lingkungan Sekolah

Z : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar

e : Error/Kesalahan Pengukuran

—→ : Hubungan Regresi

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Peneliti menggunakan langkah-langkah dalam penelitiannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, valid, dan maksimal. Langkah-langkah dalam penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah penelitian dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

3.8.1 Persiapan

1. Mengajukan judul penelitian
2. Melakukan observasi atau penelitian pendahuluan
3. Menyusun proposal penelitian
4. Melakukan proses bimbingan terkait proposal penelitian
5. Melaksanakan ujian proposal penelitian
6. Menyusun instrument penelitian.

3.8.2 Pelaksanaan

1. Menyebarkan instrumen penelitian atau angket

2. Mengumpulkan data responden dalam mengisi instrumen penelitian
3. Mengolah data hasil penelitian
4. Menganalisis dan menyusun hasil penelitian
5. Melakukan proses bimbingan untuk seminar hasil penelitian
6. Melaksanakan ujian seminar hasil penelitian

3.8.3 Pelaporan

1. Menyusun laporan hasil penelitian menjadi draft skripsi
2. Melaksanakan ujian sidang skripsi

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Mulyasari, Kecamatan Tamansari, No.03 Tasikmalaya. Peneliti mengambil responden sebagai objek penelitian yaitu peserta didik kelas X dan XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Adapun penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2022 sampai Juli 2023. Berikut jadwal penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 3.8
Jadwal Rencana Penelitian

Jadwal Kegiatan		Bulan Pelaksanaan																																					
		Nov 2022		Des 2022				Jan 2023				Feb 2023				Mar 2023					Apr 2023				Mei 2023					Jun 2023				Juli 2023					
		4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4		
Persiapan	Mengajukan judul penelitian																																						
	Melakukan penelitian pendahuluan																																						
	Menyusun proposal penelitian																																						
	Melakukan proses bimbingan																																						
	Melaksanakan ujian proposal penelitian																																						
	Menyusun instrumen penelitian																																						
Pelaksanaan	Menyebarkan instrument penelitian																																						
	Mengumpulkan data penelitian																																						
	Mengolah data penelitian																																						
	Menganalisis hasil penelitian																																						
	Melakukan proses bimbingan																																						
	Melaksanakan ujian seminar hasil penelitian																																						
Pelaporan	Menyusun laporan hasil penelitian																																						
	Melaksanakan ujian sidang skripsi																																						